

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT. SARI INDAH TEGUH PURWAKARTA PERIODE 2013 – 2017

Gunardi
Sugianto Ikhsan
Syafirah Sehaq

goenhadis@gmail.com,
sugianto_ikhsan@yahoo.co.id,
syafirahsehaq11@gmail.com

Abstract

The main objective of the research is to find out the influence of operating cost to net profit PT. Sari Indah Teguh Purwakarta of period 2013 - 2017. The method used was a quantitative. The data collection by observation, and literature study. The technique used to analyze the date were the normality test, coefficient of correlation, coefficient of determination and linier regeression analysis. The obtained data showed that the data was normally distributed. The correlation result 0,936. The coefficient of determination result is 0,876 it means that net profit can be influenced by operating cost 87,6 %. Linier Regression analysis result is $Y=1775.963 + (0.722)X$. The problems is: the lacks of minimized operational cost, and the recent price of gas. The suggestions: Reviewing operational costs in further detail, Controlling the usage of electricity, water, and office stationary.

Keywords: *Operating Cost, Net Profit, Earning After Tax, Income Statement*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah laba atau *profit*, perusahaan juga memiliki tujuan lain yang hanya dapat tercapai dengan terciptanya laba. Kepuasan konsumen dapat meningkat dengan pelayanan yang bagus, hal tersebut dapat dicapai dengan jumlah laba yang besar, karena laba dapat membuat perusahaan tumbuh serta berkembang, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (Basu Swastha, 2002) dikutip dalam jurnal Wayan Bayu Wisesa, et.al.

Pencapaian tujuan perusahaan tidaklah lepas dari peran seorang manajer, yang mampu membuat keputusan yang tepat terhadap situasi dan kondisi yang terjadi baik dalam lingkungan dalam maupun luar perusahaan. Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana (Jeffri, 2018).

Demi tercapainya tujuan, salah satunya adalah dilakukannya pengawasan, pengawasan adalah salah satu bentuk dari perencanaan, yaitu dilakukannya. Pengawasan yang dapat di ukur dan berpengaruh besar, adalah biaya, biaya tersebut ialah biaya operasional. Biaya operasional memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin berkembang dan besar suatu perusahaan akan besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya juga merupakan unsur pengurang laba suatu perusahaan.

Maka dari itu, biaya operasional berimplikasi langsung terhadap harga pokok jasa atau produk setiap perusahaan. Di sisi lain dengan harga yang kompetitif maka produk atau jasa yang ditawarkan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Harga yang tidak bersaing dapat menyebabkan para konsumen beralih ke perusahaan penyedia produk atau jasa yang lain (Rampersad, 2003).

PT. Sari Indah Teguh adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang terletak di Pasar Rebo Purwakarta. PT. Sari Indah Teguh dalam aktivitasnya mengeluarkan biaya operasional yang sangat besar, komponen penyusun biaya operasional PT. Sari Indah Teguh semakin tahun jumlahnya terus meningkat. Apakah dalam hal ini biaya operasional PT. Sari Indah Teguh Purwakarta merupakan komponen pengurang laba yang signifikan, dan bagaimana perkembangan laba bersih perusahaan pada setiap tahunnya. Karena mengingat bahwa tujuan perusahaan pada umumnya yaitu hanya dengan mendapatkan laba yang besar dan meningkat baru perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka adapun pertanyaan penelitian pada tugas akhir ini yaitu:

1. Seberapa besar Biaya Operasional PT. Sari Indah Teguh Purwakarta untuk periode 2013-2017?
2. Seberapa besar Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta untuk periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta untuk periode 2013-2017?
4. Apa saja kendala – kendala yang timbul dalam kaitannya dengan Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta?
5. Bagaimana upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang timbul kaitannya dengan Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Biaya Operasional

Menurut Supriyono (2000) “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Biaya operasional menurut Nafarin (2000) “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”.

Menurut Saputra (2003) Biaya terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :

- a. Biaya pemasaran merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnyaL biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan pemasaran.
- b. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya: biaya gaji bagian keuangan, akuntansi, personalia dll.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
- b. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

2. Konsep Laba

Menurut Nafarin (2007) “Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Menurut Soemarso (2009) bahwa “Laba bersih (*net income*) merupakan selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.

Menurut Supriyono (2002) klasifikasi laba sebagai berikut :

- a. Laba kotor atas penjualan yaitu selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan bersih dan harga pokok penjualan.
- b. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi, dan umum.
- c. Laba bersih sebelum potongan pajak yaitu pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan.
- d. Laba bersih sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan pajak perseroan.

Faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2001), yaitu :

- a. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga Jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume Penjualan Dan Produksi berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

C. METODE

1. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

2. Definisi Operasional Variabel

Manurut Sugiyono (2016) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan laba rugi PT. Sari Indah Teguh Purwakarta sejak awal berdiri. Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan laba rugi periode 2013 – 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dari dokumentasi dan observasi. Menurut Arikunto (2013), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini dokumen yang tercantum yaitu akta notaris perusahaan, *Company Profile* dan laporan laba rugi periode 2013 – 2017. Menurut Arikunto (2013) “Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.”

Data sekunder didapatkan melalui sumber data tidak langsung. Menurut Sugiyono (2013) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya dengan cara mendapatkan dengan melewati orang lain.

5. Teori Pendukung

Menurut Jusuf (2008) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Operasional PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 – 2017

Berikut ini biaya operasional PT. Sari Indah Teguh Purwakarta tahun 2013 – 2017.

Tabel 1. Biaya Operasional PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 – 2017

(Dalam miliar rupiah)

No	Tahun	Biaya Operasional	Naik/Turun	%
1	2013	Rp 8,520	0	0
2	2014	Rp 9,676	Rp 1,156	13,57%
3	2015	Rp 11,020	Rp 1,344	13,89%
4	2016	Rp 13,031	Rp 2,011	18,25%
5	2017	Rp 15,109	Rp 2,078	15,95%
Total		Rp 57,356		
Rata-Rata		Rp 11,471		

Sumber: Penulis (2018)

Sesuai dengan tabel diatas dapat kita lihat biaya operasional setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ditahun 2014 mengalami kenaikan pengeluaran biaya operasional 13,57% sebesar Rp. 1,156M, dari Rp. 8,520M tahun 2013 menjadi Rp. 9,676M ditahun 2014. Sedangkan persentase terendah ada pada tahun 2013 yaitu 0%. Hal ini disebabkan karena penulis tidak dapat memperoleh data pada tahun sebelumnya. Pengeluaran biaya tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 2,078M dari Rp 13,031M ditahun 2016 menjadi Rp. 15,109 tahun 2017. Seluruh komponen penyusun biaya operasional PT. Sari Indah Teguh mengalami peningkatan. seperti pada biaya promosi, pemeliharaan, penyusutan, gaji, asuransi, alat tulis kantor, administrasi perusahaan, telepon / listrik / PDAM.

Berikut laporan laba bersih perusahaan dalam lima periode terakhir:

Tabel 2. Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 – 2017

(Dalam miliar rupiah)

No	Tahun	Lab Bersih	Naik/Turun	%
1	2013	Rp 7,585	0	0
2	2014	Rp 8,666	Rp 1,081	14,25
3	2015	Rp 9,818	Rp 1,152	13,28
4	2016	Rp 10,844	Rp 1,026	10,45
5	2017	Rp 11,882	Rp 1,038	9,57
Total		Rp 48,795		
Rata-Rata		Rp 9,759		

Sumber: Penulis (2018)

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa perolehan laba bersih setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi tingkat kenaikannya kecil. Perolehan laba terendah ada pada tahun 2013 sebesar Rp. 7,585M . Lalu mengalami peningkatan sebesar 14,25% yaitu Rp. 1,081M ditahun 2014. Perolehan laba tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar yaitu Rp. 11,882M . Pada laporan keuangan perusahaan, tertera bahwa harga pokok penjualan perusahaan dapat dikendalikan dengan baik. Nilai dari laba kotor perusahaan besar jumlahnya dan meningkat cukup signifikan, namun laba bersih perusahaan tidak meningkat secara signifikan.

Laba PT. Sari Indah Teguh mengalami peningkatan, namun jumlahnya tidak sebanding dengan laba bersih yang diterima perusahaan. Tingkat perkembangan kenaikannya sangat kecil pada tiap tahunnya pada laba bersih, padahal laba kotor yang didapatkan perusahaan meningkat sangat signifikan.

Tingkat kenaikan biaya operasional sangatlah tinggi, jumlah pada komponen penyusun biaya operasional setiap tahunnya terus meningkat terlihat pada laba rugi perusahaan, hal tersebut akan berimbas langsung kepada laba bersih perusahaan. Maka penyebab laba bersih PT. Sari Indah Teguh mengalami perkembangan yang kecil pada tiap tahunnya yaitu kenaikan biaya operasional yang semakin tahun meningkat sangat tinggi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji sesuai dengan (*goodness of fit*).

Data dikatakan normal apabila angka signifikan (*Asymp Sig*) bernilai diatas α ('alpha) atau *Symp Sig* bernilai diatas 0,05.

Berikut hasil uji data:

Tabel 3. Uji Normalitas PT. Sari Indah Teguh Periode 2013 – 2017

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Operasional	Laba Bersih
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,471.20	10,053.20
	Std. Deviation	2,636.402	2,032.972
Most Extreme Differences	Absolute	0.168	0.216
	Positive	0.168	0.152
	Negative	-0.131	-0.216
Komolgorov-Smirnov Z		0.376	0.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999	0.974

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas yang menerangkan bahwa angka signifikasi dan kedua variabel yaitu biaya operasional sebesar 0,999 dan laba bersih sebesar 0,974. Berdasarkan kriteria pengujian kedua variabel bernilai diatas 0,05 sehingga kedua variabel ini berdistribusi normal, dan dapat dikatakan lulus uji normalitas.

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui besarnya antara biaya operasional (X) dengan laba bersih (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi linier sederhana. Selanjutnya di lakukan uji korelasi yang dihitung dan diolah dengan menggunakan bantuan spss versi 20.

Berikut hasil uji data yang telah dilakukan oleh penulis dengan meotde pendekatan *pearson product moment*:

Tabel 4. Analisis Korelasi Biaya Operasional Dengan Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh

2013-2017

Correlations

		Biaya Operasional	Laba Bersih
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	0.936*
	Sig. (2-tailed)		0.019
	N	5	5
Laba Bersih	Pearson Correlation	0.936*	1
	Sig. (2-tailed)	0.019	
	N	5	5

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber: SPSS versi 20

Besar hubungan antara variabel biaya operasional dengan laba bersih adalah 0,936, jika dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi tingkat hubungan kedua variabel sangat kuat. Artinya semakin tinggi biaya operasional maka semakin kecil perolehan laba bersih yang di dapat.

4. Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih, maka dapat menggunakan pengujian koefisien determinasi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Biaya Operasional) terhadap variabel Y (Laba Bersih), maka perlu dihitung yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.936 ^a	0.876	0.834	827.910

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS versi 20

Dari tabel uji determinasi (R^2 atau R Square) 0,876 atau 87,6% artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih senilai 87,6% dan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Uji Regresi Linier

Penjelasan untuk uji regresi linear adalah sebagai berikut :

- Dari tabel 6 diperoleh persamaan atau model regresi beserta interpretasinya yaitu sebagai berikut : $Y=1775.963 + (0,722)X$. Koefisien regresi 1775.963 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp. 1 biaya operasional akan meningkatkan laba Rp. 1775.963
- Konstanta 0.722 menyatakan bahwa biaya operasinal tidak dipertimbangkan $x=0$, maka laba bersih 0.722. Nilai sig 0.019 < 0.05, dan nilai t hitung sebesar 4.596 kemudian t tabel dengan (a) = 0,05 dan n=5, maka df= 3 (n-k), sehingga diperoleh t tabel sebesar 3.182 (t hitung > t tabel) 4.596 > 3.182. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima karena setelah dilakukan uji t tertera bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 – 2017.

Tabel 6. Analisis Korelasi Biaya Operasional dengan Laba Bersih

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1775.963	1838.814		0.966	0.405
	Biaya Operasional	0.722	0.157	0.936	4.596	0.019

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS versi 20

6. Kendala – Kendala Yang Timbul Dalam Kaitannya Dengan Biaya Operasional Dan Laba Bersih

- Kurangnya pengawasan dan pengendalian yang berkelanjutan, seperti pengecekan terhadap persediaan dan perlengkapan yang memang harus dibeli dengan kebutuhan yang biasa.
- Peningkatan biaya operasional dikarenakan beberapa kenaikan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti upah minimum gaji, kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak), yang menyebabkan biaya transportasi, biaya bahan baku dan biaya listrik meningkat.

7. Upaya Pemecahan Masalah Berkaitan Dengan Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Bersih

- Manajemen harus lebih teliti dalam membandingkan kebutuhan prioritas dengan kebutuhan yang biasa. Agar bisa meminimalisir beban estimasi kerugian biaya operasional karena dengan meminimalisir pengeluaran biaya maka dapat meningkatkan perolehan laba.
- Meminimalisirkan penggunaan listrik, air dan alat tulis kantor, menggunakannya secara efektif dan efisien.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Sari Indah Teguh Purwakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Perkembangan biaya operasional PT. Sari Indah Teguh selama lima tahun dimulai dari 2013 – 2017 mengalami kenaikan. Kenaikan biaya operasional disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Internal perusahaan yaitu, kurangnya pengawasan, pengendalian dan penekanan biaya terhadap kebutuhan yang harus dibeli dan kebutuhan biasa. Eksternal perusahaan yaitu, terdapat kenaikan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti BBM (Bahan Bakar Minyak) dan upah minimum

- tenaga kerja, serta pada iklim lokasi proyek, dan penggunaan, pemeliharaan dan perawatan alat proyek lama.
- b. Perolehan laba bersih PT. Sari Indah Teguh periode 2013 – 2017 terus mengalami kenaikan, tetapi tingkat perkembangannya lambat. Hal ini dikarenakan melambatnya pertumbuhan laba disertai dengan pengurang laba yaitu biaya operasional yang tinggi.
 - c. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program komputer spss versi 20, maka dapat dijelaskan di uji normalitas angka signifikansi dari kedua variabel yaitu biaya operasional 0,999 dan laba bersih 0,974 Berdasarkan kriteria pengujian kedua variabel bernilai diatas 0,05 sehingga kedua variabel ini berdistribusi normal. Dari uji korelasi dengan pendekatan pearson product moment menunjukkan besar hubungan antara variabel biaya operasioanal dengan laba bersih adalah 0,936 artinya hubungan kedua variabel sangat kuat.. Dari uji determinasi (R^2 atau R Square) 0,876 atau 87,6% artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih senilai 87,6% dan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji regresi linier, didapatkan persamaan $Y=1775.963 + (0.722)X$, nilai sig $0.019 < 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 4.596 kemudian t tabel sebesar 3.182 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) $4.596 > 3.182$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan, maka Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017.
 - d. Permasalahan yang berkaitan dengan biaya operasional terhadap laba bersih diantaranya disebabkan oleh kurangnya penekanan biaya dan pengawasan lebih lanjut terhadap pengeluaran biaya operasional. Kemudian juga dikarenakan beberapa kenaikan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti upah minimum gaji, kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) dan jauhnya jarak tempuh antara lokasi proyek dan sumber material yang menyebabkan biaya transportasi yang tinggi. Serta kurangnya alat – alat baru yang biaya perawatan dan pemeliharaannya lebih rendah.
 - e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Sari Indah Teguh yaitu Manajemen harus lebih teliti dalam membandingkan kebutuhan prioritas dengan kebutuhan yang biasa. Agar bisa meminimalisir beban estimasi kerugian biaya operasional karena dengan

meminimalisir pengeluaran biaya maka dapat meningkatkan perolehan laba. kemudian Pemilihan lokasi proyek yang dekat dengan sumber material.

2. Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan agar biaya yang harus perusahaan keluarkan untuk kegiatan operasional bisa dikelola :

- a. Dilakukannya pengawasan lebih lanjut terhadap segala jenis pengeluaran, terutama biaya operasional.
- b. Meminimalisirkan penggunaan listrik, air dan alat tulis kantor, menggunakannya secara efektif dan efisien.
- c. Penggunaan yang efektif dan efisien pada ATK, penggunaan listrik saat proses proyek sedang berjalan, dan penggunaan air untuk kelancaran proyek juga harus diperhatikan akan sangat membantu perusahaan dalam mengurangi pengeluaran biaya. Pengawasan tiap pengeluarannya dikontrol sedemikian rupa hingga dapat diminimalisirkan secara sempurna.
- d. Untuk meningkatkan perolehan laba dengan kondisi yang tak terduga seperti kebijakan kenaikan harga, pihak manajemen dapat mengurangi tenaga kerja sesuai dengan skala proyek. Menentukan jumlah pekerja yang sesuai dengan kebutuhan proyek, dan sesuai dengan bidang yang merumpuni, jika dalam perusahaan konstruksi pemilihan kriteria tukang bangunan yang memang kompeten.
- e. Requirement alat – alat penunjang proyek baru, karena alat – alat lama memerlukan biaya pemeliharaan ekstra dibandingkan dengan alat – alat baru. Penggunaan alat lama sangatlah menguras biaya yang cukup signifikan, perawatan hingga biaya penyusutannya pun sangat signifikan. Penggunaan alat baru, dengan teknologi yang tinggi akan sangat memangkas pengeluaran biaya operasional. Kecanggihan yang ditawarkan juga akan meminimalisir penyusutan yang signifikan, terutama untuk penunjang alat proyek yang sedang berlangsung, pasti akan sangat berdampak pada biaya operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bastian Bustami & Nurlela, (2006). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Harahap Sofyan, Syafri, (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Jeffri,M, (2018). *Kewenangan Bank Indonesia Dalam Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Di Indonesia Setelah Terbitnya Undang – Undang no 21 Tahun 2011 Tentang OJK*. CV. Zigie Utama: Bengkulu.
- Jusuf, Jopie, (2008). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mulyadi, (2001). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nafarin, M. (2007) . *Penganggaran Perusahaan, Edisi 3*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nafarin,M. (2000). *Penganggaran Perusahaan, Edisi 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rampersad, Hubert K. (2005), *Total Performance Scorecard*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Saputra, Adi, (2003). *Anggaran Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supriyono, (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 1*. BPFE: Yogyakarta.
- Supiyono, (2002). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta